

RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PREDIKTOR AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Di BEI)

Rr. Tjahjanung Poerwati¹, Ida Nurhayati², Achmad Badjuri³, Sri Sudarsi⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

¹tjahjaningpoerwati@edu.unisbank.ac.id, ²idanurhayati@edu.unisbank.ac.id,

³achmadbadjuri@edu.unisbank.ac.id, ⁴srissudarsi@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mendeteksi agresivitas pajak melalui komponen rasio keuangan yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pemilihan sampel menggunakan propulsive sampling dengan kriteria perusahaan subsector barang konsumsi yang melaporkan keuangan lengkap dan perusahaan memperoleh laba. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 98 observasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas *berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*, *leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*, profitabilitas *berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak*, dan ukuran perusahaan *berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*

Kata Kunci: *Agresivitas Pajak, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

ABSTRACT

This study aimed to examine the tax aggressiveness through the components of financial ratios namely liquidity, leverage, profitability, and corporate size in manufacturing companies of consumer goods sub-impurities on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The selection of samples uses propulsive sampling with the criteria of consumer goods subsector companies that report complete finances and companies earn profits. Based on these criteria, a sample of 98 observations was obtained. Analytical techniques use multiple linear regression analysis. The results showed that liquidity negatively affects tax aggressiveness, leverage negatively affects tax aggressiveness, profitability positively affects tax aggressiveness, and corporate size negatively affects tax aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Liquidity, Leverage, Profitability, Size of Fir

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai kontribusi besar dalam sumber penerimaan negara. Menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Begitu besarnya peran pajak bagi negara, pemerintah

senantiasa berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak. Pemerintah menggiatkan wajib pajak untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi guna memaksimalkan penerimaan. Namun pada praktiknya upaya pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak bertentangan dengan tujuan perusahaan sebagai wajib pajak badan yang menginginkan laba secara maksimal. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi inilah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara

untuk mengurangi biaya pajak yang dibayarkan melalui kegiatan agresivitas pajak

Salah satu perusahaan yang pernah terkena kasus penghindaran pajak adalah perusahaan multi nasional Toyota. Direktorat Jenderal Pajak menganggap bahwa PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia melakukan *transfer pricing* untuk melakukan penghindaran pajak. Modus yang dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia adalah melakukan penjualan dengan *transfer price* di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Singapura. Ada indikasi banyak perusahaan multinasional memilih mengalihkan keuntungannya ke Singapura, karena pajak di Singapura memang lebih rendah dibandingkan di Indonesia. Indonesia menerapkan pajak 25 persen, sementara di Singapura hanya 17 persen. Karena itulah, sejumlah industri di Indonesia punya kantor pusat di Singapura termasuk Toyota. Sehingga seolah-olah wajar jika perhitungan pajaknya juga di sana (www.kompasiana.com, 2017).

Menurut Frank, dkk (2009), agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Salah satu faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *likuiditas* (Sukmawati dan Rebecca, 2016). *Likuiditas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki *likuiditas* yang tinggi maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Apabila perusahaan memiliki tingkat *likuiditas* tinggi maka kemampuan untuk membayar pajak tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat *likuiditas* perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak perusahaan tersebut (Suyanto dan Supramono, 2012). Penelitian Sukmawati dan Rebecca

(2016) menunjukkan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan penelitian Tiaras dan wijaya (2015) menunjukkan bahwa *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah *leverage* (Sukmawati dan Rebecca, 2016). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang maka beban bunga juga menjadi besar dan pendapatan kena pajak berkurang, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin rendah agresivitas pajak pada perusahaan tersebut (Mustika, 2017). Penelitian (Savitri, 2017), menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Mustika (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor lain selanjutnya yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak adalah *profitabilitas* (Surya dan Nurlaela 2016). *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor penentu beban pajak karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka besar pula beban pajak yang harus dibayarkan (Surya dan Nurlaela, 2016), sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian Surya dan Nurlaela (2016) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan menurut hasil penelitian Savitri (2017) menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan merupakan faktor lainnya juga yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Jaya, 2018). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil

dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Mustika, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi dalam perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak (Siefgried, 1972 dalam Midiastuty dan Suranta, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut. Penelitian Jaya (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mustika (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga memungkinkan manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang paling banyak disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa organisasi harus secara terus-menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat. Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan, di mana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Dengan keadaan perusahaan yang sehat maka perusahaan tidak agresif terhadap pajak, sebaliknya jika tingkat likuiditas perusahaan rendah maka perusahaan akan menjadi agresif terhadap pajak.

Berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah maka akan berdampak pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada perusahaan tersebut kurang baik sehingga perusahaan akan berusaha untuk meminimalisir pengeluaran termasuk pembayaran pajak dengan melakukan tindakan agresivitas pajak dan hal tersebut bertentangan dengan harapan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Penelitian Sukmawati dan Rebecca (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf a angka 3 UU No. 36 tahun 2008 tentang PPh^[11], bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible expense* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Semakin besar hutang maka bunga juga semakin besar dan semakin berkurang pula pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Sehingga Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maka perusahaan tersebut tidak agresif terhadap pajak. Sebaliknya jika perusahaan memiliki hutang yang kecil maka perusahaan tersebut agresif terhadap pajak.

Berkaitan dengan teori agensi, perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage*

rendah maka akan berdampak pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki hutang yang kecil sehingga memiliki beban bunga kecil, dengan bunga yang kecil maka tidak terlalu berdampak pada laba yang tinggi sehingga beban pajak juga tinggi. Perusahaan yang tujuan utamanya memaksimalkan keuntungan maka akan berusaha meminimalisir pengeluaran termasuk pembayaran pajak dengan melakukan tindakan agresivitas pajak, maka hal tersebut bertentangan dengan harapan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh *profitabilitas* terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. *Profitabilitas* merupakan faktor penentu beban pajak karena apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka besar pula beban pajak yang harus dibayarkan (Surya dan Nurlaela, 2016), sehingga semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi akan berdampak pada perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan di mana dengan laba yang tinggi maka beban pajak menjadi besar dan bagi perusahaan yang menginginkan laba maksimum akan berusaha untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dan hal tersebut

bertentangan dengan harapan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Menurut penelitian Jaya (2018), *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Mustika, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumber daya yang berkualitas sehingga perusahaan tersebut dapat menggerakannya untuk memanipulasi perencanaan pajak serta mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak (Siefgried, 1972 dalam Midiastuty dan Suranta, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran perusahaan bagi pemerintah sebagai prinsipal mengharapkan perusahaan untuk melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan perundang-undangan dan mampu memberikan kontribusi pendapatan pajak negara yang besar (perusahaan besar maka produktivitas tinggi, penghasilan menjadi besar sehingga pajaknya besar) tetapi bagi perusahaan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin leluasa mengatur aktivitas-aktivitas yang dapat meminimalisir beban pajak. Dengan adanya keleluasaan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak maka hal tersebut bertentangan dengan keinginan pemerintah supaya perusahaan melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan. Penelitian Jaya (2018) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan argumentasi di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, dan yang mengalami laba. Sehingga diperoleh data sebanyak 140 observasi, dioutlier sebanyak 42 sehingga hanya 98 data observasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Menurut Frank, dkk (2009) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Salah satu cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rates* (ETR). *Effective Tax Rates* (ETR) dapat diukur dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Agresivitas pajak memiliki hubungan yang berlawanan arah terhadap ETR, jadi semakin rendah nilai ETR maka agresivitas pajak akan semakin tinggi. Agar hubungan antara agresivitas pajak dan ETR menjadi searah maka ETR dikalikan dengan (-1) (Park, dkk, 2016).

Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu:

a) *Likuiditas*

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2014)^[13]. Dalam penelitian ini *likuiditas* dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (Suyanto dan Supramono, 2012). *Rasio lancar* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aset) atau biasa disebut DAR. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2014). Untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya (Hery, 2017). Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio

yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017). Untuk menghitung *Return on Asset* dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d) *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Mustika, 2017). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan dengan total aset perusahaan. Menurut Hartono (2015) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi pada penelitian ini ditunjukkan pada persamaan:

$$\text{AP} = \alpha - \beta_1 \text{LIQ} - \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{PROF} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan:

AP : agresivitas pajak

α : konstanta

LIQ : *likuiditas*

LEV : *leverage*

PROF : *profitabilitas*

UP : ukuran perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

variabel

independen

e : koefisien eror

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil uji normalitas.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik skweness dan kurtosis sebagai berikut. Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas di peroleh perhitungan skewness dan kurtosis sebagai berikut :

$$Z_{skewness} = \frac{skewness}{\sqrt{6}/n} = \frac{-0,242}{\sqrt{6}/98} = - 0,9785$$

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24}/n} = \frac{0,878}{\sqrt{24}/98} = 1,7733$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa residual (error) berdistribusi normal, karena rasio skewness kurang dari 2 (< 2,00) dan rasio kurtosis kurang dari 3 (<3).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

VARIABEL	HASIL
<i>Liquiditas</i>	
Tolerance	0,411
VIF	2,431
Sig. Heterokedastisitas	0,502
<i>Leverage</i>	
Tolerance	0,388
VIF	2,580
Sig. Heterokedastisitas	0,359
<i>Profitabilitas</i>	
Tolerance	0,588
VIF	1,701
Sig. Heterokedastisitas	0,583
<i>Ukuran Perusahaan</i>	
Tolerance	0,746
VIF	1,341
Sig. Heterokedastisitas	0,669
Durbin-watson	1,837

Hasil pengujian asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik, karena untuk hasil uji multikolinearitas

nilai VIF nya < 10; untuk heteroskedastisitas seluruh variable independen tidak signifikan terhadap residual (> 0,05); dan untuk uji autokorelasi menghasilkan angka Durbin-Watson 1,837 berada pada area *no-autocorrelation*.

Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

Hasil uji model dan uji hipotesis disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 . Hasil Uji Model dan Uji Hipotesis

VARIABEL	Unstandardized Coofisien	T hitung	Sig.
LIQ	-0,013	-2,707	0,008*
LEV	-0,075	-1,775	0,079***
PROF	0,323	2,581	0,011**
UP	-0,008	-2,681	0,009*
F hitung			4,075
Signifikansi			0,004
Adj R square			0,113

Keterangan : * = Sig. level 0,01
 ** = Sig. level 0,05
 *** = Sig. level 0.10

Hasil uji model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan memenuhi *goodness of fit* model nilai F hitung sebesar 4,075 signifikan pada level 0,05 (0,004). Kemampuan menjelaskan dari empat variable independen (*Liquiditas, Leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan*) terhadap variable dependen (*agresivitas pajak*) sebesar 11,3% (0,113). Kemampuan variable penjelas ini tergolong relative rendah.

Hasil pengujian pada hipotesis yang menyatakan bahwa *likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak*. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* memiliki nilai t -2,707 dengan signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 yang berarti bahwa variabel *likuiditas* secara parsial

berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis (H_1) diterima. Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar $-1,775$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,079 < 0,1$ yang artinya bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis (H_2) diterima. Hipotesis 3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar $2,581$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$ sehingga variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis (H_3) diterima. Hipotesis 4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar $-2,681$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, dengan demikian hipotesis (H_4) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian membuktikan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal tersebut memberikan pengertian bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Arus kas perusahaan yang berjalan dengan baik menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Dengan keadaan perusahaan yang sehat maka perusahaan tidak agresif terhadap pajak. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Sukmawati dan Rebecca (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, hal tersebut memberikan pengertian bahwa perusahaan yang mempunyai hutang besar mempunyai beban bunga yang besar, beban bunga bersifat *deductible expense* yang akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan berkurang sehingga perusahaan tidak agresif terhadap pajak. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Savitri (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas perusahaan, *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar maka besar pula beban pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan semakin agresif terhadap pajak. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Surya dan Nurlaela (2016) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak memberikan pengertian bahwa semakin kecil perusahaan maka semakin agresif terhadap pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung memperoleh laba yang besar juga sehingga akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Sebaliknya perusahaan yang lebih kecil menghasilkan laba yang lebih kecil juga dan beban pajak yang dibayarkan juga kecil

sehingga kurang mendapatkan pengawasan dari pemerintah, maka dengan kondisi tersebut kemungkinan perusahaan bisa berupaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Jaya (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis agresivitas pajak pada perusahaan sektor yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomer 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. Social Science Research Network*, 84 (2), 467-496.
- Jaya, Firman. 2018. Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intencity Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. Journal of Management*, Volume 1 Edisi 1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2017. *Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kempas, 2017, Dugaan Transfer Pricing Toyota, <https://www.kompasiana.com/kompas-kampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota?page=all>, diakses 15 April 2019.
- Mustika, 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. Journal of management Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomer 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Lembaran Negara RI Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat atas Undnag-Undang Nomer 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Savitri. 2017. Pengaruh leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Volume 2, No 8.
- Sung Jin, Park, dkk. 2016. *Is Foreign Direct Investment Effective From The Perspective Of Tax Avoidance? An Analysis Of Tax Avoidance Through The International Transfer Pricing Behaviors Of Korean Corporations*. *The Journal of Applied Business Research*., Volume 32, Number 3.
- Sukmawati, Fitri, dan, Cyntia Rebecca. 2016. Pengaruh *Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Universitas Tarumanagara, ISSN No: 2541-3400 e-ISSN no: 2541-2850.
- Surya dan Nurlaela, 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No.1.
- Suyanto dan Supramono, 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2.
- Tiaras, Irvan, dan, Henryanto Wijaya. 2015. Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Tarumanegara, *Jurnal Akuntansi Volume XIX*, No. 03.]
- Kempas, 2017, Dugaan Transfer Pricing Toyota, <https://www.kompasiana.com/kompas-kampus/58b8c532b69373f804571eda/dugaan-transfer-pricing-toyota?page=all>, diakses 15 April 2019.
- [3] Frank, M.M., Lynch, L.J., & Rego, S.O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *Social Science Research Network*, 84 (2), 467-496.
- [4] Sukmawati, Fitri, dan, Cyntia Rebecca. 2016. Pengaruh *Likuiditas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Universitas Tarumanagara, ISSN No: 2541-3400 e-ISSN no: 2541-2850.
- [5] Suyanto dan Supramono, 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 16, No. 2.
- [6] Tiaras, Irvan, dan, Henryanto Wijaya. 2015. Pengaruh *Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. Universitas Tarumanegara, *Jurnal Akuntansi Volume XIX*, No. 03.
- [7] Mustika, 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak*. *Journal of management Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1.
- [8] Savitri. 2017. Pengaruh leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Volume 2, No 8.

- [9] Surya dan Nurlaela, 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No.1.
- [10] Jaya, Firman. 2018. Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Management*, Volume 1 Edisi 1.
- [11] Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2008 Perubahan Keempat atas Undnag-Undang Nomer 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan. Lembaran Negara RI Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [12] Sung Jin, Park, dkk. 2016. *Is Foreign Direct Investment Effective From The Perspective Of Tax Avoidance? An Analysis Of Tax Avoidance Through The International Transfer Pricing Behaviors Of Korean Corporations*. *The Journal of Applied Business Research.*, Volume 32, Number 3.
- [13] Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [14] Hery, 2017. *Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- [15] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.